

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III yaitu metodologi penelitian berisi uraian mengenai pendekatan, desain, dan metode penelitian. Setelah itu, diuraikan pula tentang definisi operasional mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan sampel penelitian, serta prosedur penelitian.

Kemudian pembahasan dilanjutkan tentang data dan sumber data, serta teknik analisis data yang dipergunakan. Berikut adalah uraian mengenai topik-topik tersebut.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik. Pendekatan naturalistik dipilih dengan alasan data tentang gejala-gejala yang akan diperoleh dari lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan kata-kata dari responden. Data-data tersebut sedapat mungkin tidak dipengaruhi dari luar sehingga bersifat alami (natural), apa adanya. Realitas natural dalam kehidupan keluarga dapat diamati dan dianalisis sehingga diperoleh makna yang terkandung di dalamnya.

Lincoln dan Guba (1985:39) menunjukkan ciri utama dari penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik (*naturalistic inquiry*) adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar/setting alamiah. Artinya, tanpa manipulasi terhadap responden yang diteliti.

Tujuan penelitian dengan menggunakan pendekatan naturalistik adalah untuk menemukan pola-pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori (Nasution, 1992:11). Teori ini lambat laun akan mendapat bentuk tertentu berdasarkan analisis data yang kian bertambah sepanjang berlangsungnya penelitian.

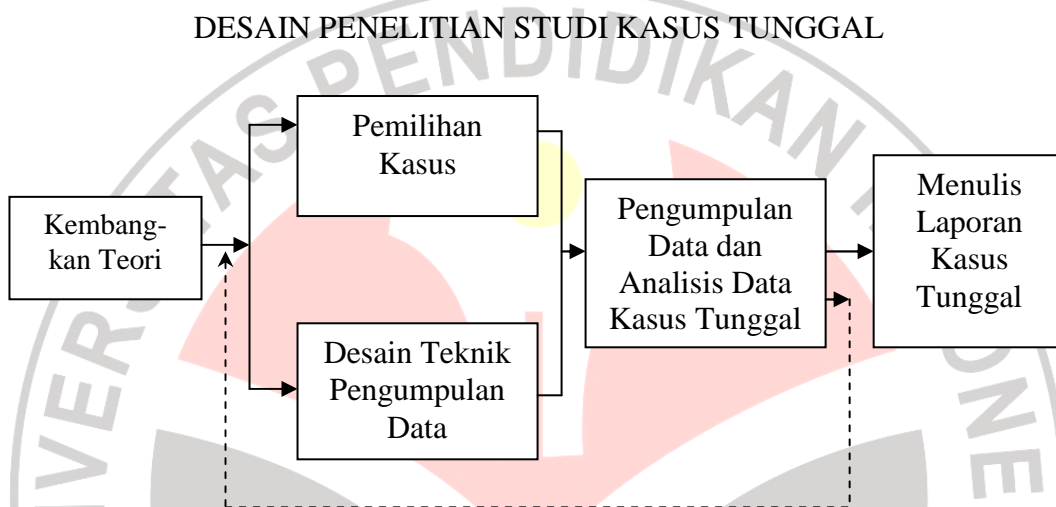
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus tunggal (*single case study design*). Desain ini dipilih dengan pertimbangan agar diperoleh data yang lebih terperinci mengenai responden yang diteliti. Studi kasus merupakan sebuah studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian (Aziz dalam Bungin, 2007:18). Melalui studi kasus, kita dapat melakukan kajian yang mendalam mengenai perilaku suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, atau pranata sosial suatu masyarakat). Dalam penelitian ini satu unit yang diteliti adalah sebuah keluarga multikultural yang menerapkan pola asuh otoritatif.

Tellis (1997) mengungkapkan bahwa “*Single-case studies are also ideal for revelatory cases where an observer may have access to a phenomenon that was previously inaccessible*”. Studi kasus tunggal sangat ideal untuk kasus-kasus yang tersembunyi. Pada kasus tersebut pengamat dapat memasuki fenomena yang sebelumnya tidak dapat diakses. Desain studi kasus tunggal digunakan untuk memperoleh makna dari gambaran umum tentang penggunaan bahasa Indonesia

sebagai bahasa ibu dalam kegiatan berbicara argumentatif anak pada keluarga multikultural dengan pola asuh otoritatif. Desain studi kasus bertujuan untuk menggali (*explore*) dan mendeskripsikan (*describe*) secara rinci tentang fenomena yang diteliti. Desain penelitian studi kasus tunggal tampak pada gambar berikut.

GAMBAR 3.



Jenis studi kasus tunggal dalam penelitian ini adalah studi kasus observasi (Bogdan dan Biklen dalam Bungin,2007:230). Dalam studi kasus tunggal observasi penekanannya adalah pada penggunaan observasi untuk menjangkau informasi-informasi empiris yang empiris dan aktual dari unit analisis penelitian, baik yang menyangkut kehidupan individu maupun unit-unit sosial tertentu dalam masyarakat.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian tentang kemampuan berbicara argumentatif anak dalam keluarga multikultural dengan pola asuh otoritatif adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut hal-hal yang sedang

berlangsung dalam masyarakat khususnya dalam keluarga dengan harapan agar data dapat dikumpulkan sebanyak-banyaknya dengan tetap memperhatikan segi kualitas data.

Data-data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis agar diperoleh gambaran umum (*description*) yang lebih jelas, sistematis, faktual, dan akurat yang berhubungan dengan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian yang diteliti. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis (Zuriah, 2006:47).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data mengenai kemampuan berbicara argumentatif anak akan dijarah dengan menggunakan teknik wawancara dan merekam ujaran yang dihasilkan anak dengan menggunakan *voice recorder safa* berkapasitas 256 MB. Data ini diperoleh dari kegiatan berdiskusi dan tanya jawab. Untuk mendapatkan gambaran tentang pola asuh otoritatif digunakan teknik observasi, wawancara, dan angket.

Dalam penelitian naturalistik, instrumen utama dalam mengumpulkan data adalah manusia (peneliti itu sendiri). Jika memanfaatkan instrumen yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu, maka akan menemukan kesulitan untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Di samping itu, komunikasi dengan responden sekaligus memahaminya berdasarkan konteks hanya mungkin dilakukan oleh manusia. Nilai

lebih lain dari "manusia sebagai instrumen" adalah sifatnya yang responsif, adaptif, lebih holistik, memiliki suatu kesadaran pada konteks yang tak terucapkan, mampu mengklarifikasi, menjelajahi jawaban, dan menggali pemahaman yang mendalam (Suyitno,2008).

Berikut ini adalah uraian tentang teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

3.5.1 Observasi

Dalam konteks penelitian, observasi dimaksudkan sebagai kegiatan pengamatan yang dilakukan secara terencana untuk menggambarkan kejadian dan perilaku yang ada di setting penelitian yang diteliti. Kegiatan ini menuntut peneliti untuk turun langsung ke lapangan penelitian, berinteraksi dengan komunitas yang diteliti, dan mungkin terlibat langsung dalam kegiatan yang mereka lakukan. Yang terakhir ini tergantung kepada jenis observasi yang diterapkan peneliti.

Berdasarkan tingkat keterlibatan peneliti dalam observasi yang dilakukan, observasi dapat dikategorikan kedalam dua kelompok: observasi tidak terlibat (*non participant observation*) dan observasi terlibat (*participant observation*). Berdasarkan tingkat kerahasiaan pelaksanaannya, observasi terbagi kedalam dua kelompok lain yaitu observasi terang-terangan (*obstrusive observation*) dan observasi tersamar (*unobtrusive observation*). Observasi dapat juga dibedakan menurut tahapan pelaksanaannya: observasi deskriptif (*descriptive observation*), observasi terarah (*focused observation*), dan observasi terseleksi (*selected observation*). Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan meliputi keseluruhan jenis observasi tersebut. Hal ini dilakukan mengingat tujuan yang

ingin diperoleh adalah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dalam seting yang alami. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dikumpulkan dalam catatan yang berbentuk kartu data.

GAMBAR 4.

KARTU DATA

KARTU DATA	
No.	
Hari/Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
Pelaku	:
Peristiwa	:

3.5.2 Wawancara

Berdasarkan garis kontinum yang menggambarkan tingkat kontrol peneliti terhadap jawaban informan, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam empat jenis.

- a. Wawancara informal (*Informal interviewing*); wawancara seperti ini terjadi pada masa-masa awal kehadiran peneliti di lokasi penelitian untuk menciptakan *rapport* (hubungan dekat, kesan simpatik) dengan informan dan pada saat peneliti mencari topik menarik yang sebelumnya mungkin terlewatkan.
- b. Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured interviewing*); berbeda dengan wawancara informal yang merupakan obrolan bebas yang tidak terencana dengan baik dan tanpa tujuan yang tegas, wawancara tidak terstruktur merupakan “perbincangan bertujuan,” memiliki perencanaan dan target yang

jelas, meskipun dalam prakteknya peneliti tidak membawa *interview guide*, dan tidak terkesan mengontrol jawaban yang diberikan informan.

- c. Wawancara semi-terstruktur (*Semistructured interviewing*); tehnik ini *grey zone* (jalan tengah) antara wawancara tidak terstruktur dengan wawancara terstruktur. Cara seperti ini digunakan ketika peneliti ingin mengontrol informasi apa yang ingin ia peroleh dari informan tetapi tetap memberikan peluang kepada informan untuk berbicara dengan caranya sendiri.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas dan prestasi responden. Dalam penelitian ini dokumentasi mengenai prestasi anak di sekolah.

3.5 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tentang kemampuan berbicara argumentatif anak dalam keluarga multikultural dengan pola asuh otoritatif dilakukan di kota Bandung dengan pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan wilayah yang sangat berkembang dengan karakter penduduk yang sangat dinamis dan heterogen. Banyak pendatang yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia dengan berbagai keperluan menetap di daerah ini, sehingga akan lebih memungkinkan ditemui keluarga multikultural di kota Bandung.

Subjek penelitian dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel pada populasi yang menunjukkan data yang diinginkan. Dalam

penelitian ini sampelnya adalah sebuah keluarga multikultural yang menerapkan pola asuh otoritatif.

Dalam penelitian kualitatif, McMillan dan Schumacher (2001:404) menyarankan yang dimaksud dengan *purposive sampling* berada antara $n=1$ hingga $n=40$ atau lebih. Dalam penelitian ini dipilih satu keluarga multikultural yang menggunakan pola asuh otoritatif dengan pertimbangan: (a) agar dapat dilakukan pendekatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci, (b) untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, dan (c) untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan.

Pengambilan data dilakukan sejak bulan Desember 2008 sampai dengan bulan April 2009. Akan tetapi, peneliti telah melakukan kegiatan prapenelitian sejak Agustus 2008. Kegiatan prapenelitian berguna untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pola asuh yang diterapkan dalam keluarga multikultural.

Keluarga multikultural yang dipilih adalah Padang-Sunda. Dalam keluarga ini tinggal ayah yang berasal dari Padang, ibu dari Rangkasbitung, dan dua orang anak berusia 5,7 tahun dan 2,2 tahun.

3.6 Pelaksanaan Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tahap Prapenelitian (orientasi)

Tahap prapenelitian (orientasi) merupakan langkah yang diambil peneliti untuk melakukan kunjungan terhadap beberapa keluarga agar diperoleh data mengenai keluarga multikultural yang menggunakan pola asuh otoritatif. Pada tahap ini, pengamatan dilakukan secara diam-diam. Akhirnya, peneliti menemukan sebuah keluarga multikultural yang menggunakan pola asuh otoritatif.

Selanjutnya, peneliti melakukan pendekatan berupa kunjungan silaturahmi untuk mengumpulkan data. Pada waktu silaturahmi peneliti melakukan pengamatan terhadap pola asuh otoritatif yang dipergunakan dalam keluarga. Perhatian diarahkan pada kebiasaan berbicara, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap Penelitian (eksplorasi)

Pada tahap penelitian (eksplorasi), peneliti menggali dan menjangkau data di lapangan melalui observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap eksplorasi adalah:

- a. mencari data yang sesuai dengan fokus penelitian;
- b. memilih sumber data yang terandalkan;
- c. menyusun pedoman wawancara untuk memperoleh data;
- d. memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian;
- e. mengumpulkan data yang diperoleh dalam bentuk catatan yang disimpan dalam kartu data

Dalam tahap lapangan ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti agar diperoleh informasi yang mendalam tentang pola asuh keluarga dan kemampuan berbicara argumentasi anak. Kegiatan tersebut adalah:

- a. mengenal lebih dekat subjek penelitian;
- b. mengadakan pengamatan permulaan terhadap keluarga yang menjadi subjek penelitian;
- c. mengadakan interaksi langsung dengan keluarga tersebut;
- d. melakukan partisipasi atau terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan keluarga tersebut.

3. *Tahap triangulasi*

Tahap ini merupakan pemeriksaan data-data yang telah diperoleh dari lapangan terutama untuk memeriksa keabsahan data. Maxwell (1996:86) mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh validitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi ini dapat dilakukan melalui sumber data, metode, dan teori-teori yang dipergunakan.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara:

- a. menggunakan beberapa teknik pengumpulan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi;
- b. menggunakan sumber ganda (berbeda-beda), dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap subjek penelitian pada saat di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain;
- c. membandingkan rekaman wawancara peneliti dengan subjek dan hasil rekaman percakapan subjek dengan orang tua, guru, dan teman-temannya.

3.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data verbal. Analisis data menggunakan model interaktif dari Milles dan Huberman. Analisis data dilakukan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut:

3.7.1 Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Data mengenai pola asuh orang tua diperoleh melalui teknik observasi, angket, dan wawancara. Data kemampuan berbicara anak dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data-data yang berupa data verbal dari hasil wawancara diubah menjadi bentuk tulisan.

3.7.2 Reduksi data

Data-data yang diperoleh melalui penggunaan instrumen selanjutnya data dipilih sesuai dengan tujuan permasalahan yang ingin dicapai agar diperoleh gambaran tentang penguasaan keterampilan berbicara argumentatif anak dan pola asuh otoritatif. Dari hasil kegiatan mereduksi data ini, data-data yang terpilih kemudian dipisahkan dari data yang tidak perlu. Akan tetapi, data tersebut tidak dihilangkan. Maksudnya, data lain yang terungkap lewat pengambilan data tetap dipertimbangkan untuk mendukung data utama. Selanjutnya, data mengenai kemampuan berbicara argumentatif dikelompokkan dengan menggunakan tabel untuk menggolongkan ujaran-ujaran anak pada setiap aspek yang diteliti. Pendeskripsian juga dilakukan terhadap data tentang pola asuh otoritatif.

3.7.3 Penyajian data

Langkah berikutnya dalam kegiatan analisis data adalah menyajikan data. Data yang disajikan adalah mengenai kemampuan argumentatif dan pola asuh otoritatif.

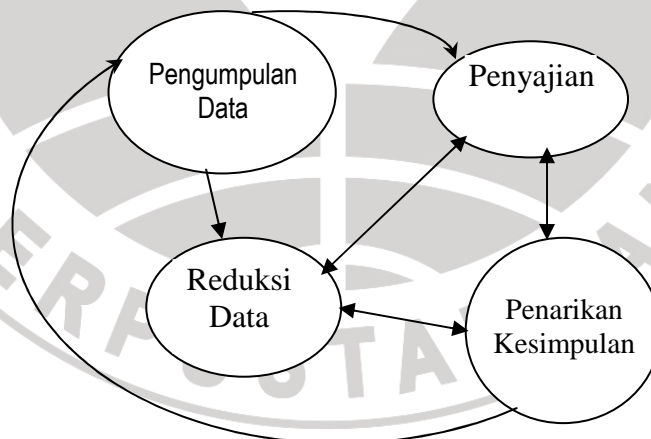
3.7.4 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan diperoleh setelah kegiatan mereduksi data dan menyajikan data. Kesimpulan merupakan hasil kegiatan mengaitkan antara pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan data yang diperoleh di lapangan.

Teknik analisis data yang telah diuraikan tersebut mengacu pada model Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1984:23) yang tampak seperti gambar berikut ini.

GAMBAR 5.

ANALISIS DATA MODEL INTERAKTIF



3.8.5 Pengecekan hasil belajar siswa di sekolah

Pengecekan hasil belajar siswa di sekolah bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara argumentatif anak ketika ia berada di luar lingkungan keluarga.

Pada bagian berikutnya, yaitu bab IV akan diuraikan mengenai deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

